

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, dan metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji analisis regresi berganda dengan lima variabel independen. Sugiyono (2016: 35) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, hubungan sebab akibat yang diteliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan kebijakan utang pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 yang terdapat dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini akan diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2016: 85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.
- b. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2018.
- c. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018.

- d. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten membagikan dividen selama periode 2016-2018.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder (*secondary data*), yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder tersebut berasal dari sumber eksternal yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, website resmi masing-masing perusahaan.

D. Metode Pengumpulan Sampel/Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis maupun dokumen elektronik seperti menganalisis laporan tahunan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan merupakan dokumen elektronik berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan. Serta metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai literature seperti jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menganalisis secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan kebijakan utang. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung atau dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan penilaian investor tentang seberapa baik kondisi dari suatu perusahaan dan kondisi ini dapat tercermin melalui harga saham perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Weston dan Copeland (2010) Rasio *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Nilai *market price per share* yang digunakan yaitu harga penutupan atau *closing price* dan diukur dengan satuan mata uang Rupiah per lembar saham selama periode penelitian. *Closing Price* tahunan terjadi pada saat

tanggal publikasi laporan keuangan. Sedangkan nilai *book value per share* yang digunakan merupakan perbandingan antara jumlah ekuitas dengan jumlah saham beredar. Halim (2015: 214) pengukuran yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Market\ Price\ per\ share}{Book\ Value\ per\ Share}$$

2. Variabel Independen

Sekaran dan Bougie (2017: 79) variabel independen umumnya variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif ataupun negative. Variabel Independen adalah variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kebijakan utang.

a. Profitabilitas

Kusumawati, *et al* (2018: 31) rasio profitabilitas, rasio kinerja operasi (*profitability ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas mendapatkan laba pada tingkat aset, penjualan, dan modal saham.

Hery (2016: 193) ROA atau hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Kusumawati *et al* (2018: 144) profitabilitas dapat diukur melalui:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

b. Likuiditas

Kusumawati, *et al.* (2018: 31) rasio likuiditas mengukur kemampuan entitas dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan membandingkan antara jumlah aset lancar dengan liabilitas jangka pendek.

Brigham dan Houston (2001) dalam Kusumawati, *et al.* (2018: 32) pengukuran likuiditas menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan indikator yang sangat baik dalam mengetahui sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek dapat ditutup dengan aset yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cepat. Kusumawati *et al* (2018: 32) likuiditas dapat diukur melalui:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Hartono (2017) variabel ukuran aset (*asset size*) diukur sebagai logaritma dari total aset. Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan yang negatif dengan risiko. Ukuran aset (*asset size*) dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Ukuran perusahaan diprosikan dengan logaritma dari *total asset*. Hartono (2017: 146) ukuran perusahaan dapat diukur melalui:

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \ln \text{Total Asset}$$

d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan. Sudana (2011: 24) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Gumanti (2013: 23) kebijakan dividen dapat diukur melalui:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

e. Kebijakan Utang

Kusumawati, *et al* (2018: 36) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara total liabilitas dengan ekuitas (saham + laba ditahan). Rasio ini sering digunakan untuk mengetahui seberapa jumlah utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitasnya.

Kebijakan utang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus Kusumawati, *et al* (2018: 44) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

F. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdapat dalam program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dengan metode analisis data kuantitatif. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Adapun alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

1. Statistika Deskriptif

Statistika Deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan suatu informasi yang berguna. Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*).

Data yang disajikan dalam statistika deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (Kuswanto, 2012). Metode deskriptif ini menguraikan objek penelitian, dengan tujuan memberikan gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena objek yang diteliti untuk kemudian ditarik

kesimpulan. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang dianalisis adalah nilai maximum, minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik *Kolmogrov Smirnov*.

Kolmogrov Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Apabila uji normalitas menunjukkan bahwa yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak normal maka dapat digunakan

asumsi *Central Limit Theorem* (CLT) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Penggunaan CLT inilah yang memberikan justifikasi secara teori atas asumsi kenormalan u_i (*stochastic disturbance*) (Gujarati, 2015).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, jika nilai variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dalam model regresi dengan cara melihat pada *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolineritas dapat dideteksi dengan nilai *cut off* yang menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu

mengkorelasikan antara *absolute residual* hasil regresi dengan semua variabel bebas. Berdasarkan tingkat signifikansinya. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (DW Test). Jika nilai Durbin Watson (DW) berkisar antara nilai batas atas (d_u) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel III.1

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < d_1$	Ditolak	Tidak Autokorelasi Positif
$d_1 \leq d \leq d_u$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$4-d_1 < d < 4$	Ditolak	Tidak Autokorelasi Positif
$4-d_u \leq d \leq 4-d_1$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	Diterima	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: (Ghozali, 2018)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan *Software SPSS* untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kebijakan utang terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berikut ini merupakan model persamaan regresi yang akan diuji:

$$NP = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 UP + \beta_4 DPR + \beta_5 DER + \epsilon$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
ROA	= Profitabilitas
CR	= Likuiditas
UP	= Ukuran Perusahaan
DPR	= Kebijakan Dividen
DER	= Kebijakan Utang
ϵ	= Residual (<i>error</i>)

b. Uji Signifikansi Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara fit terhadap variabel dependen

(Ghozali, 2018). Toleransi kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5%, dengan batasan:

1. H_0 akan diterima bila sig. lebih besar 0,05 atau tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.
2. H_0 akan ditolak bila sig. lebih kecil 0,05 atau terdapat pengaruh antara profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan secara fit.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

d. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t

bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t pada tingkat signifikansi (α : 0,05) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. *P* value (*sig*) lebih kecil 0,05, maka H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. *P* value (*sig*) lebih besar 0,05, maka H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.